

SKRIPSI

PREVALENSI PENYAKIT CACING PADA SAPI DI AWAL DAN PERTENGAHAN MUSIM HUJAN DI DESA POLAGAN KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG MADURA



Oleh :

YUNIARTO WIDYO PRABOWO
SURABAYA-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**PREVALENSI PENYAKIT CACING PADA SAPI
DI AWAL DAN PERTENGAHAN MUSIM HUJAN
DI DESA POLAGAN KECAMATAN SAMPANG
KABUPATEN SAMPANG MADURA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan

Pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh :

YUNIARTO WIDYO PRABOWO
NIM 069712385

Menyetujui
Komisi Pembimbing



(Nunuk Dyah Retno L, MS.,Drh)

Pembimbing Pertama

(Dr.H.Setiawan Koesdarto,MSc., Drh)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui
Panitia Penguji,



Prof. Dr. Sri Subekti, DEA, Drh.

Ketua



Dr. A.T. Soelih Estoe Pangestie, Drh

Sekretaris



Nunuk Dyah Retno L., MS, Drh.

Anggota



Halimah Puspitawati, M Kes, Drh

Anggota



Dr. Setiawan Koesdarto, MSc, Drh

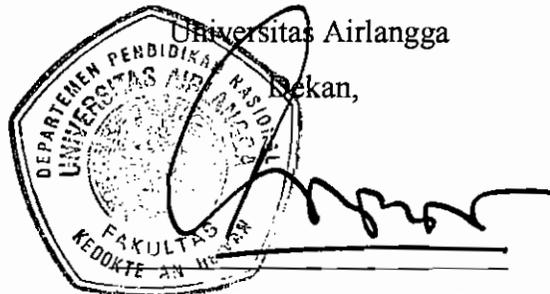
Anggota

Surabaya, 13 Juni 2002

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh

NIP 130 687 297

**PREVALENSI PENYAKIT CACING PADA SAPI
DI AWAL DAN PERTENGAHAN MUSIM HUJAN DI DESA POLAGAN
KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG MADURA**

Yuniarto Widyo Prabowo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya: perbedaan prevalensi penyakit cacing pada sapi Madura di awal dan pertengahan musim hujan, pengaruh perbedaan awal dan pertengahan musim hujan terhadap jumlah telur cacing per gram tinja, dan pengaruh perbedaan awal dan pertengahan musim hujan terhadap persentase jenis cacing yang menginfeksi.

- Pada awal musim hujan diambil sampel feses sebanyak 21 sedangkan pada pertengahan musim hujan sebanyak 40 sampel dari 150 ekor populasi sapi di desa Polagan. Pengambilan dilaksanakan dengan tehnik *multiple stage random sampling* dikombinasikan dengan *systematic random sampling*. Data prevalensi penyakit cacing dan persentase jenis cacing yang menginfeksi di analisis dengan menggunakan khi kwadrat sedangkan data jumlah telur cacing per gram tinja di analisis dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi penyakit cacing pada awal musim hujan sebesar 90% dan pertengahan musim hujan sebesar 97,5%. Hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh nyata ($p > 0,05$) dari perbedaan awal dan pertengahan musim hujan terhadap prevalensi penyakit cacing. Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi 8 jenis telur cacing yang menginfeksi, yaitu: *Moniezia benedini*, *Oesophagostomum spp.*, *Bunostomum spp.*, *Haemonchus spp.*, *Mecistocirrus digitatus.*, *Trichostrongylus spp.*, *Cooperia spp.*, dan *Trichuris spp.*. Hasil analisis terhadap jumlah telur cacing per gram tinja menunjukkan bahwa yang terdapat pengaruh nyata ($p < 0,05$) akibat perbedaan awal dan pertengahan musim hujan adalah cacing *Oesophagostomum spp.*. Hasil penghitungan persentase jenis cacing yang menginfeksi pada awal dan pertengahan musim hujan, yaitu: *Moniezia benedini* (16,4% dan 0%), *Oesophagostomum spp.* (15,4% dan 58%), *Bunostomum spp.* (7,9% dan 4,6%), *Haemonchus spp.* (30,7% dan 25%), *Mecistocirrus digitatus* (14,6% dan 3,1%), *Trichostrongylus spp.* (2,6% dan 6,4%), *Cooperia spp.* (11,6% dan 2,7%), dan *Trichuris spp.* (0,8% dan 0,2%). Hasil analisis terhadap persentase jenis cacing yang menginfeksi menunjukkan bahwa yang terdapat pengaruh nyata ($p < 0,05$) akibat perbedaan awal dan musim hujan adalah cacing: *Oesophagostomum spp.*, *Bunostomum spp.*, dan *Trichostrongylus spp.*.